

**PELAKSANAAN DAKWAH MAJELIS AL-IHSAN DI LORONG BUKIT KELURAHAN PINTU
PADANG II KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Rizky Fauzi Hasibuan

e-mail: rf6347743@gmail.com

Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

ABSTRACT

In the implementation of da'wah, problems were encountered. This research was motivated by the problems of da'wah that occurred in one of the assemblies and also problems in the community in Pintu Padang II Village during the implementation of da'wah. The public's lack of interest in participating in the implementation of da'wah in the assembly, both in the da'wah events which are held regularly every week, as well as in every program carried out in the assembly. Judging from the decline in the number of members since its founding, the public is starting to become less enthusiastic about this assembly. The many issues circulating among the community, the many negative things related to the systematic implementation of da'wah carried out in this assembly have hampered the message of da'wah. The type of research used is field research with a descriptive qualitative approach. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. The results of the research are the Implementation of the Al-Ihsan Assembly's Da'wah in Lorong Bukit, Pintu Padang II Village, Batang Angkola District, South Tapanuli Regency, which consists of, first: Implementation of the Al-Ihsan Assembly's Da'wah, where there are problems in this Assembly's preaching, namely the obligation to pay infaq and pay fees, and the existence of a caste system makes it difficult for people who come from the poor to have self-confidence when taking part in studies at this Assembly. Second: the problem of mad'u (Object of Da'wah), where there is the problem of mad'u who lack confidence in the program da'wah carried out in the da'wah activities carried out.

Keywords: Implementation, Da'wah, Majlis Al-Ihsan

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan dakwah ditemui adanya problematika, penelitian ini dilatar belakangi oleh problematika dakwah yang terjadi di salah satu majelis dan juga problematika di masyarakat di Kelurahan Pintu Padang II pada pelaksanaan dakwahnya. Kurangnya minat masyarakat dalam mengikuti pelaksanaan dakwah di majelis tersebut baik acara dakwah yang di laksanakan secara rutin setiap minggunya, maupun dalam setiap program yang dilakukan di Majelis tersebut. Dilihat dari menurunnya jumlah anggota sejak berdirinya, hingga masyarakat yang mulai tidak antusias terhadap majelis ini. Banyaknya isu-isu yang beredar di kalangan masyarakat, banyaknya hal-hal negatif terkait sistematika pelaksanaan dakwah yang dilakukan di majelis ini menjadikan pesan dakwah terhambat. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yakni Pelaksanaan Dakwah Majelis Al-

Ihsan di Lorong Bukit Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, yang terdiri dari, pertama: Pelaksanaan Dakwah Majelis Al-Ihsan, dimana terdapat permasalahan dalam dakwah Majelis ini, adanya kewajiban bayar infak dan bayar iuran, dan adanya sistem kasta menjadikan masyarakat yang berasal dari golongan orang miskin menjadi kesusahan dan tidak percaya diri ketika mengikuti kajian di Majelis ini.. Kedua: problematika mad'u (Objek Dakwah), dimana terdapat permasalahan mad'u yang kurang percaya terhadap program dakwah yang dijalankan di dalam aktivitas dakwah yang dilakukan.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Dakwah, Majelis Al-Ihsan

PENDAHULUAN

Dakwah adalah salah satu dari banyak kegiatan keagamaan yang memiliki dampak besar dalam perkembangan agama Islam. Ini dapat dibuktikan dengan penyebaran agama Islam yang dimulai oleh Rasulullah SAW dan masih berlangsung hingga saat ini. Hubungan yang erat antara agama Islam dan dakwah telah menjadikan agama Islam dikenal dengan sebutan "agama dakwah."¹ Melibatkan diri dalam dakwah, baik itu dengan cara yang bersifat rahasia maupun yang terang-terangan seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, dianggap sebagai kewajiban bagi setiap Muslim.

Secara etimologi, dakwah berasal dari kata-kata seperti da'a, yad'u, dan da'watan yang mengindikasikan tindakan mengajak, menyeru, dan memanggil. Secara terminologi, dakwah merujuk pada tindakan mengajak, menyeru, dan memanggil individu dengan bijaksana agar mereka mengikuti jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, serta meninggalkan perilaku yang buruk. Tujuannya adalah agar mereka mencapai kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Dakwah merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim, karena itu melibatkan motivasi, dorongan, dan bimbingan terhadap orang lain agar mereka menerima ajaran agama Islam dengan kesadaran penuh demi keuntungan mereka sendiri, bukan demi kepentingan pengajaknya.² Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. Sebagaimana yang tertera dalam Q.S Ali-Imran:104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”³

Ayat tersebut menekankan bahwa tugas berdakwah tidak hanya ditangani oleh individu tertentu, melainkan oleh berbagai kalangan dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Ini karena Islam bukan hanya berkaitan dengan urusan akhirat, tetapi juga mencakup berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, politik, sosial, pendidikan,

budaya, dan ilmu pengetahuan lainnya.⁴ Pada umumnya masyarakat menganggap bahwa dakwah hanya dilakukan dan di perankan oleh para da'i atau muballigh saja, akan tetapi dakwah sebenarnya meliputi kepada seluruh umat muslim.

Untuk membangun hubungan yang baik antara da'i dan mad'u ketika menyampaikan dakwah, dengan harapan dapat menginspirasi perubahan yang positif dalam berbagai aspek kehidupan mad'u demi mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, para da'i dituntut untuk cerdas dalam memilih metode yang sesuai dan memiliki pemahaman ilmiah yang baik.⁵

Dakwah Islam adalah tugas yang suci dan mulia. Oleh karena itu, seorang da'i harus memiliki disiplin ilmu dan metode yang benar. Sesuai dengan misi Islam sebagai "*Rahmatan Lil Alamin*" (rahmat bagi seluruh alam). Islam harus disampaikan dengan cara yang menarik sehingga umat lain dapat melihat bahwa Islam bukanlah ancaman terhadap eksistensi mereka, melainkan membawa kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan mereka serta menjadi jalan menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁶

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa situasi yang terjadi di salah satu majelis, khususnya di Kelurahan Pintu Padang II, yang terletak di Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti mencatat bahwa di Kelurahan tersebut terdapat satu majelis yang aktif dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Di lihat dari sektor minat masyarakat terhadap majelis Al-Ihsan, awalnya masyarakat sangat antusias terhadap majelis ini, akan tetapi seiring berjalan waktu masyarakat mulai meninggalkan majelis ini dan lebih memilih bekerja ataupun berada di rumah.

Pada dasarnya majelis Al-Ihsan berbentuk sistem organisasi. Dalam majelis Al-Ihsan juga di terapkan sistem bayar iuran kepada setiap struktur ke organisasian dan juga di jalankan infak berjalan kepada masyarakat yang tidak masuk kepada anggota. Banyaknya isu-isu yang berkembang di tengah-tengah masyarakat tentang aktivitas program dakwah yang di jalankan oleh majelis Al-Ihsan sehingga menjadikan penurunan yang drastis di majelis tersebut. Mulai dari adanya isu tentang sistematika peraturan di majelis Al-Ihsan yang tidak sesuai, dan juga ada nya isu tentang tindakan pembagian kasta antara jama'ah yang miskin dengan yang kaya menjadikan majelis ini semakin menurun dimata masyarakat.

Adapun tempat yang di pakai dalam pelaksanaan kajian berada di dua tempat yaitu di masjid dan di rumah. Kajian agama di masjid biasanya di lakukan di masjid Nurul Iman Lorong Bukit, akan tetapi hanya di lakukan beberapa kali saja dan tidak rutin. Sedangkan kajian yang di laksanakan di rumah Ihsan Sanusi merupakan tempat paling rutin untuk mengisi kajian keagamaan. Penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut: bagaimana pelaksanaan dakwah majelis Al-Ihsan di Lorong Bukit Kelurahan Pintu Padang

Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dan apa aktivitas dakwah yang dilakukan di majelis al-ihsan.

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut: untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dakwah majelis Al-Ihsan di lorong Bukit Kelurahan Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk mengetahui apa saja aktifitas dakwah majelis al-ihsan.

Melihat situasi yang telah dijelaskan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pelaksanaan Dakwah Majelis Al-Ihsan di Lorong Bukit Kelurahan Pintu Padang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian sebagaimana adanya.⁷ Sebagai subjek penelitian ini, yaitu: Informan kunci yaitu, Ihsan Sanusi Nasution dan H.J Nuraini Pulungan. Informan Utama yaitu, Majelis Al-Ihsan, Tokoh Agama, dan Masyarakat Sekitar. Informan Tambahan yaitu, Pihak Lain yang berkaitan penelitian. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Dakwah Majelis Al-Ihsan

Sebelum melaksanakan kajian biasanya para anggota akan di minta untuk membayar iuran sebesar lima ribu rupiah dalam setiap pertemuan. Setelah selesai pembayaran iuran biasanya akan di bagikan snack dan air minum kepada para anggota yang berhadir pada saat kajian. Berdasarkan observasi di lapangan berikut prosesi pelaksanaan kegiatan kajian keagamaan di Majelis Al-Ihsan sebagai berikut:

- a) Sekitar jam 16:00 Wib rumah Ihsan Sanusi akan di buka dan mulai di bunyikan lagu-lagu sholawat sebagai pertanda akan dimulainya kajian.
- b) Sekitar jam 16:10 Wib karpet dan kursi akan disusun dengan rapi sebagai tempat duduk para jama'ah yang akan tiba. Biasanya karpet ini akan diletakkan paling depan dan kursi kebiasaannya akan di susun di belakang sesudah karpet.
- c) Sekira pukul 16:30 Wib beberapa anggota tiba dan akan sibuk di dapur untuk mempersiapkan snack yang akan dibagikan.
- d) Sekira pukul 16:40 jama'ah biasanya sudah mulai berkumpul di depan acara.
- e) Sekira pukul 16:50 biasanya ustadz akan tiba di lokasi, dan ini tidak bisa dijadikan patokan, kedatangan ustadz biasanya menyesuaikan dengan lokasi dan jarak yang akan di tempuh oleh seorang ustadz.

- f) Sekira pukul 17:00 Wib acara kajian agama biasanya sudah di mulai. Acara tersebut akan di pandu oleh Ihsan Sanusi sebagai moderator dan kata sambutan acara tersebut.
- g) Pukul 17:05 Wib Sebelum ustadz berdakwah biasanya akan di buka dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh anggota yang telah ditunjuk sebelum acara.
- h) Pukul 17:10 kajian agama oleh ustadz yang bertugas pada hari tersebut.
- i) Sekira pukul 18:00 Wib acara berakhir dan akan ditutup dengan do'a bersama yang dipandu langsung oleh ustadz yang bertugas pada hari itu.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa sistematika pelaksanaan dakwah pada hari jum'at sore seperti yang telah dijelaskan di atas. Adapun jika terjadi perubahan proses pelaksanaan kajian sore itu mengikut pada situasi dan kondisi yang berlaku pada hari tersebut.

B. Aktivitas Dakwah Majelis Al-Ihsan

Adapun kegiatan atau program yang di laksanakan di majelis Al-Ihsan ialah sebagai berikut:

1. Kajian Keagamaan (Dakwah)

Pada dasarnya suatu majelis keagamaan tentunya tidak akan jauh dari dakwah. Hal ini dikarenakan hubungan dakwah dengan agama sangat dekat dan erat sekali. Tidak dapat dipungkiri bahwa Rasulullah membawa dan mengajarkan ajaran agama Islam secara menyeluruh tentunya dengan cara dakwah, tidak hanya sampai disitu bahkan Allah secara terang-terangan menyebutkan dalam kitab nya Al-Qur'an yang berkaitan tentang dakwah.

Hal ini tentunya juga jadikan sebagai rujukan oleh majelis Al-Ihsan di kelurahan tersebut. pada umunya dakwah merupakan suatu penyampaian isi pesan dakwah yang dilakukan oleh da'i kepada mad'u atau masyarakat umum. Ketika berbicara tentang dakwah tentunya tidak akan bisa lepas dengan istilah Unsur-Unsur Dakwah. Adapun unsur-unsur dakwah di Majelis Al-Ihsan adalah sebagai berikut:

a. Unsur-Unsur Dakwah Di Majelis Al-Ihsan

Adapun unsur-unsur dakwah yang ada di Majelis Al-Ihsan adalah sebagai berikut:

1) Da'i

Da'i merupakan salah satu dari beberapa hal paling penting dalam berdakwah. Pada dasarnya da'i adalah suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari dakwah, tentunya hal ini dikarenakan dakwah yang memiliki tujuan untuk mengajak dan orang yang mengajak inilah yang disebut dengan istilah da'i. Dalam setiap program kajian agama tentunya juga sangat membutuhkan peran seorang da'i. Peranan da'i dalam setiap program keagamaan akan bertindak sebagai penyampai pesan dakwah itu sendiri.

Dalam Majelis Al-Ihsan tentunya juga memiliki da'i yang akan menjadi penyampai ajaran agama dalam setiap programnya.

2) Mad'u

Mad'u memang merupakan hal yang tak kalah penting dengan peran da'i. Kebutuhan akan orang yang menjadi objek untuk di dakwahi menjadikan mad'u juga sangat penting dalam dakwah. Secara garis besar mad'u dapat diartikan sebagai orang yang menjadi sasaran dakwah. Adapun yang biasanya berhadir di Majelis Al-Ihsan umunya adalah masyarakat Pintu Padang I, masyarakat Pintu Padang II dan anggota majelis dari luar Kecamatan seperti dari Desa Siabu, Panyabungan, dan Muaratais. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa tingkat gender yang biasanya berhadir di majelis Al-Ihsan tersebut hampir 99 persen adalah ibu-ibu yang berusia 40 sampai 70 tahun dan 1 persennya bapak-bapak berusia 40 atau 50 tahun.⁹

3) Maddah (Materi Dakwah)

Materi dakwah merupakan suatu hal yang menjadi bahan kajian yang akan disampaikan oleh seorang muballigh kepada mad'u dengan memperhatikan dan menyesuaikan pada kondisi dan kebutuhan mad'u tersebut. Secara garis besar materi dakwah tentunya tidak bisa dipaksakan pada setiap orang, seperti kajian yang terlalu mendalam, kebutuhan ilmu yang tepat, sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mad'u perihal syari'at agama. Penguasaan materi dakwah tentunya ada pembagian dan klasifikasinya berdasarkan Profesional ilmu seseorang. Pada dasarnya materi dakwah ini adalah hal yang mendasar dan harus dimiliki oleh setiap da'i, sebab adanya suatu kegiatan tanpa adanya materi yang dipersiapkan secara baik dan benar juga akan menjadi penghambat tersampainya pesan dakwah.

Adapun materi yang kebiasaannya dikaji di Majelis AL-Ihsan ialah mengikut kepada latar belakang keilmuan seorang da'i tersebut. Berdasarkan hasil Penelitian yang peneliti lakukan, untuk minggu pertama biasanya akan mengkaji Fiqih Ibadah, minggu kedua biasanya mengkaji Ushul Fiqih, minggu ketiga membahas Tafsir Qur'an, minggu ke empat Kajian perihal akhirat, minggu pertama di bulan kedua membahas Tauhid, minggu ke dua di bulan kedua membahas perempuan dan laki-laki, dan begitulah seterusnya akan bergantian mengikuti pergantian bulannya.¹⁰

4) Wasilah (Media Dakwah)

Wasilah ini sangat berpengaruh terhadap tujuan dakwah. Tidak hanya sampai disitu, dakwah yang tujuan utamanya ialah untuk mengajarkan syariat Islam secara menyeluruh menjadi catatan penting apalagi jika

dikaitkan dengan mereka yang memiliki kekurangan, baik itu secara mental maupun secara fisik. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa media yang dipakai di Majelis Al-Ihsan masih menggunakan Media Lisan saja.¹¹

5) Thariqah (Metode Dakwah)

Adapun di Majelis Al-Ihsan tentunya memiliki metode yang di pakai dan selalu diterapkan oleh setiap da'i dalam menjalankan dakwahnya. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan bahwa metode yang di pakai para da'i di majelis tersebut ialah metode Al-Hikmah dan metode Al-Mau'idza Hasanah. Metode Al-Mau'idza Hasanah disini bermaksud pada konsep da'i dalam berdakwah itu memang betul-betul mengacu pada pengajakan, peringatan, membujuk, dan merayu para jama'ah dengan bahasa dan tutur kata yang lemah lembut agar mengikuti ajaran agama yang disampaikan oleh da'i itu sendiri.

Sedangkan metode Al-Hikmah disini merujuk kepada tindakan para da'i dalam berdakwah memang menyesuaikan diri mereka dengan segala hal yang telah mereka sampaikan atau ajarkan, artinya memang para da'i dalam berdakwah benar-benar mengunci segala perbuatan maksiat mereka dan menahan agar tidak melakukan nya dan selalu berusaha untuk *"amar ma'ruf nahi munkar."*

6) Atsar (Efek Dakwah)

Adapun atsar (efek dakwah) ini sendiri tentunya dapat dilihat dari mad'u atau khalayak ramai yang menjadi sasaran dakwah itu sendiri. Apakah mad'u ini menerima akan apa yang disampaikan oleh seorang da'i tersebut atau tidak, apakah mad'u semakin suka dan berusaha selalu hadir dalam setiap kajian, apakah khalayak ramai yang umunya tidak pernah ikut serta dalam kajian tersebut semenjak mendengarkan kajian baik itu secara langsung maupun tidak sehingga menjadikan mereka untuk ikut serta, hal ini tentunya juga dapat di lihat di Majelis Al-Ihsan. Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan di lapangan ialah sebagai berikut:

Dalam Majelis Al-Ihsan sendiri ada beberapa pembagian kelas mad'u yaitu anggota tetap dan masyarakat umum. Adapun yang menjadi pembeda antara anggota tetap dan masyarakat umum dapat dilihat dari sesi bayaran yang harus dikeluarkan dalam setiap pengajian. Untuk anggota tetap maka mereka biasanya akan dikenakan biaya 5000 per pertemuan. Sedangkan untuk masyarakat umum tidak dibebankan untuk membayar iuran, akan tetapi lebih merujuk kepada infak berjalan.¹²

2. Travel Umroh

Pada umumnya Travel dan Umrah sudah merupakan suatu kata yang tidak tabu lagi didalam benak masyarakat banyak. Jika dahulu masyarakat hanya mengenal ibadah umrah hanya bisa dilaksanakan mengikuti program yang dibuat oleh pemerintah dan hanya dilaksanakan 1 kali dalam setahun, maka sekarang tentu sudah beda. Kemajuan dan perkembangan zaman yang semakin pesat menjadikan banyak kita dengar dengan istilah Travel Umrah pada saat sekarang. Tentunya ini menjadikan nilai positif dan negatif dikalangan masyarakat.

Adapun nilai positifnya ialah dengan travel umroh ini menjadikan peluang masyarakat untuk beribadah ke Baitullah semakin mudah tanpa harus menunggu bertahun-tahun lamanya. Negatifnya ialah ketika travel dan umroh ini dijadikan sebagai lahan bisnis yang cenderung kepada unsur penipuan sehingga menyebabkan kerugian finansial bagi masyarakat, tidak hanya sampai dari sisi finansial saja, dari sisi kenyamanan dan keamanan ketika melaksanakan ibadah juga tentunya menjadi sisi negatif ketika di telantarkan dan dibiarkan saja.

Hal ini juga terjadi di Majelis Al-Ihsan dimana ada peristiwa yang dialami oleh beberapa jama'ah yang mengikuti program Umroh di Majelis ini. Dapat kita ketahui bahwa memang ketika melakukan suatu ibadah hendaknya dilaksanakan dengan *Khikmat* dan *Khusyu'*. Hal ini tentunya juga diimpikan oleh setiap orang termasuk juga pada jama'ah yang akan melaksanakan ibadah umrah. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu jama'ah yang pernah ikut program Travel Umroh Majelis Al-Ihsan menyebutkan bahwa dirinya merasa kurang nyaman dan seperti tidak dipedulikan oleh Majelis ini.

3. Dana Sosial STM (Serikat Tolong Menolong)

STM (Serikat Tolong Menolong) adalah salah satu dari beberapa program kegiatan yang di laksanakan di majelis Al-Ihsan. STM ini bertujuan untuk membantu anggota yang kerabat dekatnya terkena musibah (meninggal dunia), seperti orang tua, suami atau istri, saudara laki-laki dan saudara perempuan. Pada dasarnya bantuan ini bersifat sebagai ucuran dana untuk membantu meringankan beban terhadap keluarga yang berduka. Adapun bantuan yang di berikan pada setiap anggota yang terkena musibah ialah sumbangan dana sebesar Rp 500. 0000 (lima ratus ribu rupiah).¹³

Jadi dapat disimpulkan bahwa bantuan ini hanya dikeluarkan dan diberikan ketika ada keluarga dari seorang anggota tetap Majelis Al-Ihsan dan bukan dari golongan masyarakat umum yang tidak termasuk dalam keanggotaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kajian diatas, maka dapat tarik benang merah sebagai kesimpulan dalam pembahasan ini sebagai berikut:

1. Majelis Al-Ihsan adalah suatu kelompok pengajian yang berlokasi di Lorong Bukit, Kelurahan Pintu Padang II, Kecamatan Batang Angkola. Di majelis ini, tidak ada pembatasan usia tertentu; semua orang, mulai dari anak-anak hingga orang tua, dapat mengikuti pengajian ini sesuai dengan keinginan mereka sendiri. Nama "Al-Ihsan" diambil dari pendiri majelis ini, yaitu Ihsan Sanusi. Secara rutin, pengajian ini diadakan satu kali dalam seminggu yaitu pada hari Jumat setelah sholat Ashar.
2. Pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh majelis Al-Ihsan pada intinya sudah sesuai dengan anjuran dan aturan Norma Agama, akan tetapi ada beberapa point yang menjadikan majelis ini semakin merosot dan bahkan sudah mulai tidak disukai masyarakat sekitar lingkungan tersebut. Adapun yang menjadi faktor utamanya ialah karna kurangnya rasa peduli pengurus terhadap masyarakat miskin dan lagi faktor uang tentunya menjadikan penghalang atas kehadiran masyarakat di Majelis tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdus Salam M. Dan, Muhil Dhafir, *Etika Diskusi, Era Internal Media*, 2001
- Al-Bilali Abdul Hamid, *Fiqh Ad-Dakwah Fi Inkar Al-Munkar* (Kuwait: Dar al-Dakwah, 1989)
- Al-Fayumi, Al-Muqri' Ahmad Bin Munir, *Al-Misbahul Muimin* (Riyadh: al-Makikabbah al-Arabby, 1982)
- Al-Munawwir Ahmad Warson, *Al-Munawwir* (jakarta: Pustaka Progresif, 1997)
- Amin, Mansyur M., *Dakwah Islam Dan Pesan Moral* (jakarta: al-amin perss, 1997)
- amin, samsul munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009)
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1998)
- Aziz, Ali Moh., *Ilmu Dakwah* (jakarta: Kencana Penada Media Group, 2004)
- Dan, Muchsin Effendi Faizah, *Psikologi Dakwah* (jakarta: Kencana, 2012)
- Fadhullah Hasan, No Title
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah* (jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996)
- Hasanuddin A.H, *Retorika Dakwah Dan Publisistik Dalam Kepemimpinan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- '<https://Quran.Kemenag.Go.Id/Quran/per-Ayat/Surah/3?From=104&to=104>'
- Lois M, *Munjidfial-Lughah Wa A'lam* (Beirut: Dar Fikr, 1986)
- Ma'arif, Syafi'i Ahm., *Islam Dan Politik: Upaya Membingkai Peradaban* (jakarta: Pustaka Dinamika, 1999)
- Munir Mulkam Abdul, *Ideologi Gerakan Dakwah* (Yogyakarta: Sipress, 1996)
- Shihab Quraissy, *Tafsir Al-Misbah* (lentera Hati, 200AD)
- Sopiah Mamang Sangadji Etta, *Metodelogi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010)